

# *Prosiding*

## **Seminar Nasional Agribisnis**



*Rekayasa Model Pengembangan Agribisnis  
dalam Upaya Meningkatkan  
Daya Saing Komoditas Pertanian*



**Jambi, 11 Februari 2012**

**Kerjasama Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
dengan Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana  
Universitas Jambi**

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS**

**Jambi, 11 Februari 2012**

**REKAYASA MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS**  
**DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN**

Penyunting :

Zulkifli, DMT Napitupulu, Fuad Muchlis, Arsyad Lubis, Zakky Fathoni



LEMBAGA PENERBIT FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS**

**REKAYASA MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Zulkifli, DMT Napitupulu, Fuad Muchlis, Arsyad Lubis, Zakky Fathoni

ISBN : 978-602-97051-5-7

Tata Letak Isi :

M. Yudha Ramdhani, Deny Kusuma, Eko Setianto



LEMBAGA PENERBIT FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS

# DAFTAR ISI

	HALAMAN
I. KATA PENGANTAR .....	i
II. DAFTAR ISI .....	ii
III. MAKALAH UTAMA	
3.1. Three-Five Model Sebagai Alternatif Tolok Ukur Daya Saing Agribisnis <b>Soetriono</b>	1
IV. MAKALAH PESERTA	
4.1. Analisis Ketersediaan Pangan Beras di Provinsi Jambi <b>Adlaida Malik dan A. Rahman</b>	13
4.2. Dampak Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Perekonomia Desa Di Provinsi Jambi <b>Armen Mara dan Yanuar Fitri</b>	25
4.3. Strategi Pengembangan Pasar Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi <b>Arnoldy Arby</b>	36
4.4. Analisis Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dengan Program Rehabilitasi Lahan Tidur Padi Sawah di Desa Muaro Singoan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari <b>Arsyad Lubis, Nurzalia Ramdani</b>	50
4.5. Analisis Kebutuhan Input Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur <b>Dompok Napitupulu, Elwamendri, Yanuar Fitri, Sarman, Zuhdi, Itang</b>	57
4.6. Analisis Respon Penawaran Padi Terhadap Risiko di Provinsi Jambi <b>Saad Murdy dan Edison</b>	65

- 4.7. Analisis Sosial Ekonomi Tentang Pengelolaan Daerah Irigasi Sri Agung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi 73  
**Elwamendri, Saidin Nainggolan, Saad Murdy**
- 4.8. Implementasi Kemitraan Agribisnis Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi 86  
**Ernawati HD**
- 4.9. Analisis Sumber Informasi Pada Kegiatan *Urban Agriculture* di Kota Jambi 95  
**Fuad Muchlis**
- 4.10. Studi Pengembangan Jamur Tiram Sebagai Bahan Pangan di Kota Jambi (Tinjauan Aspek Usahatani dan Pemasaran) 103  
**Emy Kernalis, Elwamendri, Rozaina Ningsih**
- 4.11. Kajian Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci 113  
**Mirawati Yanita, Melli Suryanty, Aulia Farida**
- 4.12. Pengembangan Agribisnis dan Kaitannya dengan Pertimbangan Lingkungan Di Kawasan Renah Masurai (Kabupaten Merangin Provinsi Jambi) 123  
**Rosyani, Dwi Sri Nurchaini dan Elwamendri**
- 4.13. Hubungan Modal Sosial Dengan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Keluarga di Daerah Perdesaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 139  
**Suandi, dan Dompok MT Napitupulu**
- 4.14. Kebijakan Perlindungan Tanaman Dalam Pembangunan Ketahanan Pangan Di Propinsi Jambi 151  
**Wilyus, Ratnawati Siata, Saad Murdy dan Adlaida Malik**
- 4.15. Dampak Inflasi Terhadap Penawaran Ekspor Minyak Sawit Indonesia 162  
**YULISMI**

- 4.16. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Melalui Usaha Penangkapan Belut Sawah (*Monopterus Albus* Zuiew) Di Kabupaten Kerinci 169  
**Yusma Damayanti**
- 4.17. Analysis Of Marketing Margin And Farm Gate Price Along Rubber's Marketing Channel In Jambi Province 177  
**Zakky Fathoni**
- 4.18. Analisis Ekonomi Pengembangan Padi Sawah Dengan Metode *System Of Rice Intensification* Di Provinsi Jambi 188  
**Zulkifli, Adlaida Malik dan Zakky Fathoni**

# KAJIAN EFISIENSI EKONOMI USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI

Mirawati Yanita<sup>1</sup>, Melli Suryanty<sup>2</sup>, Aulia Farida<sup>3</sup>

## Abstrak

Peranan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani adalah dengan dilaksanakannya pengelolaan yang tepat. Pengelolaan di sini mencakup bagaimana kemampuan petani mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan juga mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengukuran efisiensi dan produktivitas serta aktivitas ekonomi sangatlah penting sebagai tolak ukur antara selisih input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Proses mengalokasikan input (faktor produksi) untuk memaksimalkan produksi, dapat diupayakan melalui langkah-langkah apakah yang akan diambil guna memperoleh efisiensi ekonomi yang optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi sawah terhadap tingkat produksinya dan mengetahui capaian nilai efisiensi ekonomi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan persentase pengukuran efisiensi, produktivitas dan aktivitas ekonomi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci sehingga proses pengalokasian input (faktor produksi) dapat optimal dalam memaksimalkan hasil produksi.

Dari hasil perhitungan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi, terlihat bahwa variabel luas lahan ( $x_1$ ), variabel jumlah tenaga kerja ( $x_2$ ), dan variabel jumlah pupuk ( $x_3$ ) secara parsial memberikan pengaruh terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah ( $Y$ ). Hasil analisis fungsi produksi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,9272649 yang artinya bahwa variasi jumlah produksi padi sawah di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variasi lahan, tenaga kerja dan pupuk sebesar 92,73%. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 62,9 % petani di lokasi penelitian belum mencapai kondisi efisiensi secara ekonomi. Persentase ini cukup besar sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya para petani padi sawah di Kecamatan Air Hangat belum berproduksi pada tingkatan nilai efisiensi ekonominya. Kondisi ini dikarenakan kesulitan petani dalam hal mendapatkan faktor produksi yang ada. Selain sulitnya untuk memperoleh input tersebut, petani juga memiliki keterbatasan manajemen dalam mengelola usahatani padi sawah mereka.

Kata kunci : efisiensi ekonomi, usahatani, padi sawah

## PENDAHULUAN

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian

---

<sup>1</sup> Dosen tetap pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>2</sup> Dosen tetap pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>3</sup> Dosen tetap pada Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

besar penduduk Indonesia. Kebutuhan bahan pangan padi tidak pernah surut, melainkan selalu bertambah sesuai dengan pertumbuhan penduduk selaku faktor yang paling menentukan besarnya permintaan padi. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditi ekonomi yang menjadi sumber penghasilan petani, serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat lainnya. Keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai.

Bagi pemerintah daerah Propinsi Jambi, tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi, karena selain sebagai sumber devisa juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Hal ini dibuktikan dengan luas panen padi sawah di Propinsi Jambi mencapai 119.486 Ha dengan produksi 514.941 Ton dan produktivitas sebesar 43,12 Ton/ Ha (Badan Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka Tahun 2008). Salah satu kabupaten yang banyak menopang peningkatan produksi padi di Propinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci dengan total luas panen 28.911 Ha, produksi 162.679 Ton dan produktivitas 5,62 Ton/ Ha (Badan Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka Tahun 2008).

Kecamatan Air Hangat adalah salah satu daerah yang memiliki produktivitas tinggi dalam produksi padi sawah. Bagi masyarakat setempat, tanaman padi sawah menjadi sumber mata pencaharian dan pendapatan pokok. Hal ini dikarenakan tanaman padi sawah memiliki potensi yang layak dikembangkan dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Data yang tersedia menunjukkan bahwa pengusahaannya luas panen padi sawah di daerah tersebut mencapai 3.997 Ha dengan produksi 21.948 Ton dan rata-rata produksi 5,5 Ton/ Ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci, 2008).

Pengusahaan padi sawah di Kecamatan Air Hangat baru dapat dilakukan dua kali musim tanam dalam satu tahun karena sebagian besar lahannya ada yang menggunakan irigasi teknis dan irigasi setengah teknis. Lahan padi sawah memerlukan penguasaan teknologi (bibit, pupuk dan pestisida) yang tepat dalam menghadapi kendala alam di lahan sawah. Petani padi sawah di Kecamatan Air Hangat dalam mengusahakan usahatani padi sawah pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional dan luas lahan yang di usahakan cukup beragam. Ada yang mengusahakan secara luas dan ada juga sebagian dari mereka yang mengusahakan dalam skala kecil. Sehingga dengan adanya perbedaan luas lahan tersebut otomatis jumlah produksi untuk masing – masing luas lahan akan berbeda.

Faktor – faktor produksi di perlukan untuk menghasilkan produksi padi sawah dengan produktivitas yang tertinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (1994) yang menyatakan bahwa selain faktor produksi lahan, faktor yang mempengaruhi tingginya produksi adalah tenaga kerja, modal dan manajemen. Keempat faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi dan pendapatan petani.

Peranan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani adalah dengan dilaksanakannya pengelolaan yang tepat. Pengelolaan di sini mencakup bagaimana kemampuan petani mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan juga mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Pengukuran efisiensi dan produktivitas serta aktivitas ekonomi sangatlah penting sebagai tolak ukur antara selisih input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Proses



mengalokasikan input (faktor produksi) untuk memaksimalkan produksi, dapat diupayakan melalui langkah-langkah apakah yang akan diambil guna memperoleh efisiensi ekonomi yang optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi usahatani padi sawah terhadap produksinya di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, dan (2) mengetahui tingkat pencapaian efisiensi ekonomi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan persentase pengukuran efisiensi, produktivitas dan aktivitas ekonomi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci sehingga proses pengalokasian input (faktor produksi) dapat optimal dalam memaksimalkan hasil produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci mulai bulan Juli sampai dengan November 2011

### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari petani padi sawah di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi-instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kantor Camat Air Hangat, dan juga dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Selain itu juga peneliti juga melakukan observasi langsung di daerah penelitian untuk melihat aktivitas usahatani padi sawah yang dilaksanakan oleh petani. Sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dari laporan-laporan, *literature*, serta hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 35 orang petani yang mengusahakan padi sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Dari 22 desa yang ada di Kecamatan tersebut maka dipilih tiga desa sebagai sampel yang mewakili keseluruhan desa yang ada. Desa-desa tersebut adalah Desa Koto Majidin Hilir, Desa Koto Duo Lama dan Desa Pedung Mudik. Penetapan ketiga desa tersebut dengan pertimbangan bahwa para petani di ketiga desa tersebut dapat mewakili variasi luasan pengusahaan lahan padi sawah. Pengambilan sampel dari masing-masing desa dilakukan dengan metode sampel acak

seederhana (*Simple random sampling*) dengan bantuan tabel acak dan penomoran sampel berdasarkan petani yang memiliki lahan sawah.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi dalam penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan, yang dilukiskan dengan perkataan serta untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini (petani sampel). Analisis Inferensial, yaitu dengan menggunakan alat analisis ekonometrika dan regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Air Hangat dan untuk menghitung tingkat efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah dan non padi sawah. Sebagai alat bantu dalam menganalisis, peneliti menggunakan *SOFTWARE NLOGIT 3.0/ LIMDEP* (Tasman, 2008). Dipilihnya program ini karena dengan program ini dapat diketahui nilai dari  $y$  optimal setiap responden, sehingga di dapat nilai dari efisiensi perindividu, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.

Untuk mengetahui hubungan penggunaan faktor – faktor produksi dalam hal melihat tingkat efisiensi digunakan alat analisis dengan model fungsi produksi *Cobb Douglass* guna memperoleh koefisien masing – masing faktor produksi. Bentuk matematis fungsi produksi usahatani padi sawah sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}e^u$$

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan analisis dinyatakan dengan mengubah persamaan diatas menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan menjadi:

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + u$$

keterangan :

$Y$  = produksi padi sawah (kg)

$X_1$  = penggunaan lahan (ha)

$X_2$  = penggunaan tenaga kerja (HKSP)

$X_3$  = penggunaan pupuk (kg)

$a$  = intercept

$u$  = faktor kesalahan

$b_1 - b_3$  = parameter variabel penduga

Selain melakukan analisis terhadap faktor produksi dengan menggunakan regresi berganda dalam penelitian ini juga di analisis tingkat efisiensi ekonomis, sementara itu untuk mendapatkan efisiensi ekonomis diperlukan nilai dari efisiensi teknis dan alokatif (harga) (Tasman, A. 2008). Alat analisis yang digunakan untuk efisiensi teknis, yakni:

$$ET = \frac{Y^*}{Y}$$

Dimana:

$ET$  = Efisiensi Teknis

$Y^*$  = Produksi Aktual

$Y$  = Produksi Maksimum

Dan analisis tingkat efisiensi harga (Efisiensi alokatif) dari penggunaan faktor- faktor produksi (Tasman, A. 2008), digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_x = NPM = \frac{b.Y.P_y}{Y}, \text{ dan } EA = \frac{b.Y.P_y}{X.P_x} = 1$$

Dimana:

$P_x$	= Harga faktor produksi
$P_y$	= Harga output
$EA$	= Efisiensi Alokatif
$Y$	= Output/ produksi
$b$	= Elastisitas
$X$	= Faktor produksi
$NPM$	= Nilai produk marginal

Jika  $\frac{b.Y.P_y}{X.P_x} > 1$ , artinya penggunaan faktor produksi  $X$  belum efisien.

Jika  $\frac{b.Y.P_y}{X.P_x} = 1$ , artinya penggunaan faktor produksi  $X$  sudah efisien.

Jika  $\frac{b.Y.P_y}{X.P_x} < 1$ , artinya penggunaan faktor produksi  $X$  tidak efisien.

Dan analisis untuk efisiensi ekonomi (Tasman, A. 2008), digunakan rumus sebagai berikut:

$$EE = ET \times EA$$

Dimana :

$EE$  = efisiensi Ekonomi

$ET$  = efisiensi Teknis

$EA$  = efisiensi Alokatif

Dalam penelitian ini efisiensi di klasifikasikan menjadi tiga tingkatan, baik itu untuk efisiensi teknis, alokatif dan ekonomis. Klasifikasi efisiensi tersebut adalah:

1. Sangat efisien, dikatakan sangat efisien apabila nilai dari efisiensi yang dicapai 96 sampai 100 persen. Dalam kategori ini petani dikatakan sangat efisien dalam hal penggunaan faktor produksi.
2. Efisiensi sedang, efisiensi dikatakan sedang apabila nilai dari efisiensi yang dicapai 91 sampai 95 persen. Dalam kategori ini petani dikatakan cukup efisien dalam hal penggunaan faktor produksi.
3. Efisiensi rendah, efisiensi dikatakan rendah apabila nilai dari efisiensi yang dicapai dibawah 90 persen. Dalam kategori ini petani dikatakan kurang efisien dalam hal penggunaan faktor produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah

Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara menyeluruh atau simultan dari variabel-variabel luas lahan ( $x_1$ ), curahan tenaga kerja ( $x_2$ ), jumlah pupuk ( $x_3$ ) terhadap produksi padi sawah ( $Y$ ). Dari hasil perhitungan terlihat bahwa luas lahan, curahan tenaga

kerja dan jumlah pemakaian pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi padi sawah. Hasil analisis fungsi produksi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,9272649 yang artinya bahwa variasi jumlah produksi padi sawah di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variasi lahan, tenaga kerja dan pupuk sebesar 92,73%.

Untuk melihat hasil regresi dari faktor produksi usahatani padi sawah pada daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Regresi Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Air Hangat**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t-hitung	Signifikansi	Ket
Constanta	3.60544548	13.431	0.0000	***
LX1	0.97424734	1.159	0.0000	**
LX2	0.05451549	1.013	0.0000	**
LX3	0.80379924	5.751	0.0000	***

Keterangan :

\*\* = Berbeda nyata pada taraf Signifikansi pada 5 %

\*\*\* = Berbeda nyata pada taraf Signifikansi pada 1 %

Variabel luas lahan ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap tingkat produksi ( $Y$ ) dapat dilihat pada usahatani padi sawah nilai koefisien regresi untuk luas lahan adalah sebesar 3.60544548. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel luas lahan sebesar 10 persen maka tingkat produksi akan meningkat sebesar 36,054 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1994) yang menyatakan bahwa luas tanah mempunyai hubungan yang positif, artinya bila lahan diperluas maka produksi akan meningkat. Dengan meningkatnya produksi maka penerimaan petani bertambah sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Nilai  $t$ -hitung untuk produksi padi sawah adalah 13,431 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau signifikan sebesar 100 persen, dan tidak signifikan pada 00,00 persen. Hal ini berarti variabel luas lahan untuk usahatani padi sawah berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada wilayah penelitian.

Variabel jumlah tenaga kerja ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap tingkat produksi ( $Y$ ) padi sawah sebesar 0.0545. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel jumlah tenaga kerja sebesar 10 persen maka produksi padi sawah akan meningkat sebesar 0,5 persen. Rendahnya nilai koefisien ini dikarenakan masih kecilnya produktivitas tenaga kerja yang dapat dicurahkan oleh petani. Selanjutnya untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi sawah wilayah sampel dapat dilihat pada Tabel 1 dimana nilai  $t$ -hitungnya adalah sebesar 1.013 dengan tingkat signifikansi 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah wilayah penelitian.

Variabel jumlah pupuk ( $x_3$ ) berpengaruh terhadap tingkat produksi ( $Y$ ) padi sawah sebesar 0,8037. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 10 persen pada variabel jumlah pupuk maka jumlah produksi padi sawah wilayah sampel akan meningkat sebesar 8,03 persen. Pemupukan pada tanaman padi sawah di daerah penelitian pada umumnya menggunakan pupuk buatan/anorganik seperti NPK, Urea dan KCl. Dilihat dari jenis pupuk yang digunakan, bahwa masih terbatasnya jenis pupuk yang digunakan oleh petani dalam pemupukan tanaman padi sawah mereka. Hal ini dikarenakan petani sangat mengandalkan dari kemampuan mereka

sendiri, yakni segala upaya dalam pengelolaan usahatani dilakukan secara swadaya (mandiri). Oleh sebab itu penggunaan pupuk yang dilakukan oleh petani masih dalam kategori tidak sesuai dengan anjuran. Sehingga hasil peningkatan produksi tanaman pun tidak optimal diperoleh. Selanjutnya untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel jumlah pupuk terhadap produksi padi sawah pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dimana *t*-hitung adalah 5,751 dengan signifikansinya 0,0000 atau signifikan sebesar 100 persen. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada wilayah penelitian

### **Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

Untuk melihat tingkat efisiensi secara teknis dari usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

<b>Klasifikasi Efisiensi</b>	<b>Jumlah Petani (orang)</b>	<b>%</b>
< 90	7	20,0
91 - 95	28	80,0
96 - 100	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada usahatani padi sawah tidak ada atau 0 persen yang sangat efisien secara teknis dengan tingkat efisiensi 96-100 persen. Ini berarti bahwa penggunaan input belum efisien dan pencapaian output dapat dikatakan belum maksimal. Selanjutnya untuk tingkat efisiensi teknis sedang wilayah penelitian sebanyak 28 orang atau 80 persen dengan tingkat efisiensi 91-95 persen. Untuk tingkat efisiensi antara <90 persen di wilayah penelitian sebanyak 7 orang atau sebesar 20 persen. Efisiensi ini dikatakan efisien rendah (belum efisien) secara teknis.

Dari hasil analisis untuk tingkat efisiensi teknis dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi secara teknis yang lebih kecil ini dimungkinkan karena petani mengusahakan sendiri dalam hal penyediaan faktor produksi. Dan secara rata-rata petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan input dikarenakan jumlah input yang terbatas. Dimana usahatani padi sawah adalah yang pengusahaannya dilakukan sendiri oleh petani dari mulai persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut menjadikan usahatani petani menjadi tidak efisien secara teknis.

Selain itu, selama ini masalah yang sering dihadapi oleh para petani adalah bahwa komoditas pangan mempunyai tingkat produktivitas yang rendah. Kemudian diikuti dengan tingkat efisiensi yang rendah. Secara empiris, petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Hasil yang dicapai merupakan *resultante* dari pengaruh faktor-faktor yang sifatnya eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh petani) dan faktor-faktor yang sifatnya

internal (dapat dikendalikan oleh petani, sehingga karenanya dapat diperbaiki). Secara garis besar, proses produksi tidak efisien karena dua hal tersebut.

### **Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

Untuk melihat tingkat efisiensi secara alokatif pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

<b>Klasifikasi Efisiensi</b>	<b>Jumlah Petani (orang)</b>	<b>%</b>
< 90	12	34,3
91 - 95	10	28,6
96 - 100	13	37,1
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Untuk tingkat efisiensi <90 persen usahatani padi sawah pada daerah penelitian adalah sebanyak 12 orang atau 34,3 persen. Untuk usahatani padi sawah pada daerah penelitian tingkat efisiensi alokatif sedang antara 91-95 persen sebanyak 10 orang atau sebanyak 28,6 persen. Sedangkan untuk tingkat efisiensi alokatif antara 96-100 persen adalah sebanyak 13 orang atau sebanyak 37,1 persen. Dari hasil diatas terlihat bahwa secara alokatif usahatani padi sawah cukup efisien (Efisien sedang), dimana pada wilayah penelitian yang seluruh upaya untuk menyediakan faktor produksi diusahakan sendiri, tanpa ada campur tangan pemerintah.

### **Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

Untuk melihat tingkat efisiensi secara ekonomi pada usahatani padi sawah pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

<b>Klasifikasi Efisiensi</b>	<b>Jumlah Petani (orang)</b>	<b>%</b>
<90	22	62,9
91 - 95	3	8,6
96 - 100	10	28,5
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil pada tabel 4 diketahui bahwa usahatani padi sawah telah efisien sebanyak 10 orang atau 28,5 persen. Usahatani padi sawah yang memiliki tingkat efisien ekonomi 91-95 persen (efisiensi ekonomi sedang) adalah sebanyak 3 orang atau 8,6 persen. Sedangkan

tingkat efisiensi ekonomis rendah untuk usahatani padi sawah sebanyak 22 orang atau 62,9 persen dari total sampel.

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa diketahui dari tingkat efisiensi usahatani padi sawah masih rendah secara ekonomis. Hal ini terlihat dari tingkat efisiensi ekonomi untuk kategori rendah pada usahatani padi sawah di Kecamatan Air Hangat sebesar 62,9 persen. Persentase ini cukup besar sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya para petani padi sawah di Kecamatan Air Hangat belum berproduksi pada tingkatan nilai efisiensi ekonominya. Hal ini disebabkan karena petani kesulitan dalam hal penyediaan input khususnya jumlah tenaga kerja, dan pupuk. Adapun tenaga kerja yang ada memiliki keterampilan dan tingkat pengetahuan yang masih kurang dan jumlah pupuk yang ada dipasaran sangatlah terbatas dan harganya jauh dari jangkauan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu diketahui bahwa pada usahatani padi sawah pada daerah penelitian perlu melakukan perbaikan alokasi penggunaan faktor-faktor produksi atau biaya. Dikarenakan masih banyak dari para petani sampel pada daerah penelitian yang tingkat efisiensi secara ekonomi masih sangat rendah dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Penyebab nilai efisiensi faktor produksi yang rendah pada wilayah sampel ini disebabkan karena kesulitan petani dalam hal mendapatkan faktor produksi yang langka. Selain sulitnya untuk memperoleh input tersebut. Petani juga memiliki keterbatasan dalam mengelolah usahatani padi sawah mereka. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut menjadikan para petani padi sawah melakukan proses usahatannya dengan kemampuan yang mereka miliki dengan kata lain tidak sesuai dengan anjuran menurut Dinas-Dinas yang terkait. Akibatnya adalah hasil yang diperoleh pun kurang memuaskan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

1. Faktor produksi untuk variabel luas lahan ( $x_1$ ), jumlah tenaga kerja ( $x_2$ ), dan jumlah pupuk ( $x_3$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah ( $Y$ ). Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi untuk luas lahan adalah sebesar 3.60544548; tenaga kerja sebesar 0,0545 dan jumlah pupuk sebesar 0,8037. Hasil analisis fungsi produksi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,9272649 yang artinya bahwa variasi jumlah produksi padi sawah di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variasi lahan, tenaga kerja dan pupuk sebesar 92,73%.
2. Umumnya para petani padi sawah di Kecamatan Air Hangat belum berproduksi pada tingkatan nilai efisiensi ekonominya karena tingkat efisiensi usahatani padi sawah masih rendah secara ekonomis. Hal ini terlihat dari persentase tingkat efisiensi ekonomi untuk kategori rendah sebesar 62,9 persen. Kondisi ini dikarenakan kesulitan petani dalam hal mendapatkan faktor produksi yang ada. Selain sulitnya untuk memperoleh input tersebut, petani juga memiliki keterbatasan manajemen dalam mengelola usahatani padi sawah mereka.

### *Saran*

Dalam melihat pengaruh faktor produksi terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah, perlu dipertimbangkan penambahan variabel bebas yang diamati, seperti penggunaan teknologi, bibit/benih, obat-obatan dan sebagainya, agar diperoleh hasil yang lebih baik. Selain

itu, dalam mengukur curahan tenaga kerja, faktor produktivitas tenaga kerja patut diperhitungkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. Jambi Dalam Angka Propinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Kerinci Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Jambi.
- Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Air Hangat. 2009. Kelompok Tani Yang Bergerak Dalam Bidang Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ilmu Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Jambi. 2004. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Jambi.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nicholson, W. 1991. Micro Economics Theory : Basic Principle and Ekstentions. 4th Edition. The Dryden Press Hindsdale, Illinois-USA.
- Singarimbun, M. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1991. Teori Agribisnis dan Aplikasinya. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas . PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Analisis Usahatani . Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Soekirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua. LPFE-UI. Jakarta.
- Sumaryanto. 2001. Estimasi Tingkat Efisiensi Usahatani Padi Dengan Fungsi Produksi Frontir Stokastik. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 19. Nomor 1. <http://Ejournal.unud.ac.id>.
- Sumodiningrat, G. 1987. Ekonomi Produksi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supranto, J. 1995. Ekonometrika, Buku Satu. LPFEUI. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tasman, Aulia. 2008. Analisis Efisiensi dan Produktivitas, Edisi Pertama. Chandra Pratama. Jakarta